

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris dengan populasi besar menghadapi tantangan dalam memastikan ketahanan pangan, khususnya komoditas beras dan kedelai sebagai kebutuhan pokok masyarakat. Industri beras dan kedelai di Indonesia terus mengalami peningkatan permintaan setiap tahunnya, sementara produksi mengalami *fluktuasi* yang signifikan (Pratama dkk., 2021).

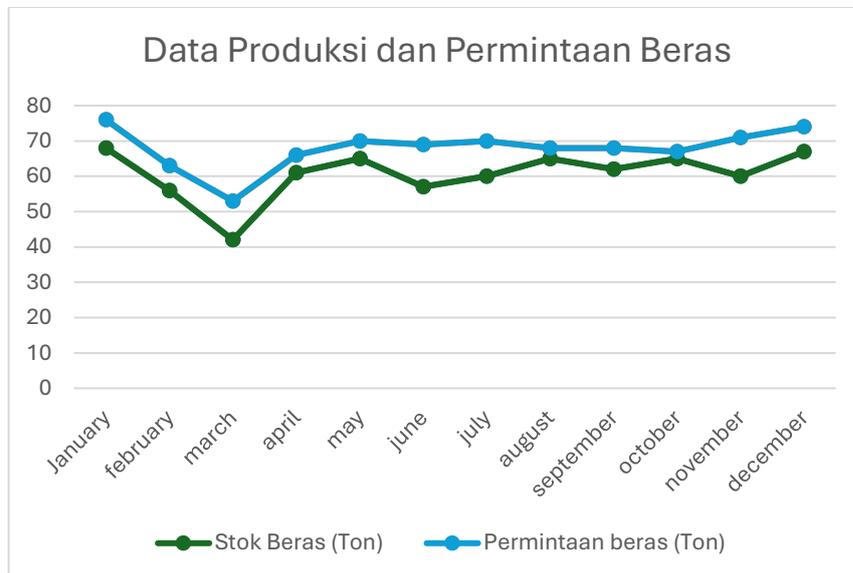
UD. Sumber Rejeki ini adalah toko sembako yang menjual kebutuhan bahan pokok beras toko ini menjual berbagai macam jenis – jenis beras. Toko Sumber Rejeki ini mulai berdiri pada tahun 2010, toko ini berada di Banjarnegara tepatnya di desa Banjengan rt 01 rw 01. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada pemilik toko UD. Sumber Rejeki, selama melakukan pemesanan beras ini pemilik toko membeli langsung kepada para petani dan pihak ke 2 yang merupakan distributor lain yang mempunyai *stock* lebih banyak. Sehingga dapat membeli jika ada pesanan dalam jumlah besar dan barang yang tersedia tidak mencukupi. Proses pembelian yang masih bersifat intuitif dan hanya mengandalkan pengalaman masa lalu tanpa dukungan metode pengendalian persediaan yang terukur dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi usaha. Ketika terjadi peningkatan permintaan terhadap beras dan kedelai, keterbatasan stok di gudang menyebabkan usaha tidak mampu memenuhi kebutuhan konsumen, yang berdampak pada hilangnya potensi penjualan serta menurunnya kepuasan dan kepercayaan pelanggan. Kondisi ini juga memicu pembelian darurat dengan biaya tinggi. Usaha ini terpaksa membeli beras dan kedelai dengan harga yang sama atau bahkan lebih tinggi dari harga jual ke konsumen. Hal ini tentu mengurangi atau bahkan menghilangkan margin keuntungan, sehingga berdampak negatif terhadap kelangsungan usaha dan efisiensi operasional. Ketiadaan sistem pengendalian stok juga menyebabkan ketidakteraturan dalam manajemen gudang serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan permintaan pasar.

Diperlukan suatu pendekatan yang dapat membantu toko dalam menentukan jumlah pembelian yang paling efisien serta merancang pengadaan

secara tepat waktu untuk mengatasi permasalahan tersebut. Perhitungan yang akurat terhadap kebutuhan stok dan batas minimum cadangan dapat membuat toko lebih siap menghadapi fluktuasi permintaan. Pendekatan ini memungkinkan pemilik usaha untuk mengatur jadwal pemesanan yang lebih terencana dan responsif terhadap kondisi pasar, sehingga stok tetap terjaga, biaya dapat ditekan, dan kepuasan pelanggan meningkat.

Berikut data permintaan dan persediaan pada bulan Januari - Desember 2024 dapat dilihat pada gambar 1.1 dan 1.2 berikut :

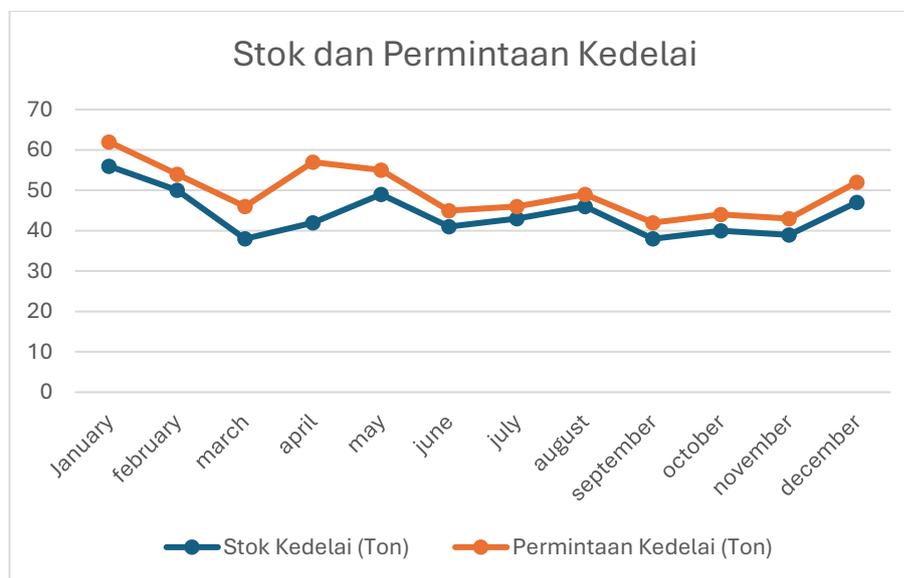
Sumber : UD. Sumber Rejeki



Gambar 1.1 Data Produksi dan Permintaan Beras Bulan January - Desember 2024

Berdasarkan gambar 1.1, terlihat bahwa sepanjang tahun UD. Sumber Rejeki selalu mengalami ketidakmampuan dalam memenuhi permintaan pasar, karena stok beras yang tersedia setiap bulan selalu lebih rendah dibandingkan volume permintaan. Ketidakseimbangan ini menunjukkan adanya defisit pasokan yang terus-menerus, di mana kapasitas produksi atau distribusi tidak mampu memenuhi kebutuhan konsumen. Kondisi ini berpotensi menimbulkan tekanan pada stabilitas harga, risiko kelangkaan komoditas, serta kebutuhan untuk melakukan intervensi, seperti peningkatan produksi atau mencari sumber suplai alternatif. Bukti visual dari grafik tersebut memperlihatkan bahwa garis permintaan

(kuning) secara konsisten berada di atas garis stok (abu-abu), yang menandakan adanya ketidakseimbangan permintaan dalam sistem distribusi beras di UD. Sumber Rejeki.



Gambar 1.2 Data Produksi dan Permintaan Kedelai Bulan January – Desember 2024.

Berdasarkan Gambar 1.2, terlihat bahwa sepanjang tahun UD. Sumber Rejeki secara konsisten mengalami ketidaksesuaian antara jumlah stok kedelai dan volume permintaan pasar. Setiap bulan, jumlah stok yang tersedia selalu berada di bawah atau sangat mendekati angka permintaan, yang mencerminkan adanya defisit pasokan yang berkelanjutan. Ketimpangan ini mengindikasikan bahwa kapasitas produksi atau distribusi perusahaan belum mampu memenuhi kebutuhan konsumen secara optimal. Situasi semacam ini dapat menimbulkan berbagai konsekuensi, seperti tekanan terhadap harga pasar, potensi terjadinya kelangkaan, serta perlunya strategi intervensi berupa peningkatan produksi maupun diversifikasi sumber pasokan. Bukti visual pada grafik menunjukkan bahwa garis permintaan (oranye) hampir selalu berada di atas garis stok (biru), yang mencerminkan ketidakseimbangan struktural dalam manajemen pasokan kedelai oleh UD. Sumber Rejeki.

Berdasarkan ketidakseimbangan yang terjadi antara stok dan permintaan beras serta kedelai sepanjang tahun di UD. Sumber Rejeki, terlihat adanya defisit

pasokan yang terus-menerus akibat manajemen persediaan yang masih bersifat intuitif. Kondisi ini berdampak pada ketidakmampuan memenuhi permintaan pasar secara optimal, sehingga diperlukan penelitian untuk mengkaji dan merancang sistem pengendalian persediaan yang lebih efektif dan terukur guna mendukung ketersediaan pasokan dan stabilitas distribusi.

1.2 Rumusan Masalah

Sebuah usaha distribusi bahan pokok seperti UD. Sumber Rejeki seharusnya memiliki manajemen persediaan yang terstruktur, akurat, dan responsif terhadap fluktuasi permintaan pasar. Namun realitanya, UD. Sumber Rejeki ini masih menggunakan pendekatan perkiraan sederhana dalam melakukan pembelian dan pengelolaan stok barang, khususnya beras dan kedelai. Hal ini mengakibatkan UD. Sumber Rejeki sering mengalami ketidakseimbangan antara persediaan dan permintaan. Hal ini berujung pada ketidakmampuan usaha dalam memenuhi kebutuhan konsumen secara optimal seperti pada bulan Januari - Desember 2024, permintaan kedelai dan beras tidak terpenuhi. Diperlukan solusi strategis untuk mengatasi permasalahan ini berupa implementasi sistem manajemen persediaan yang *komprensif*, meliputi perhitungan *Safety Stock*, *Reorder Point* yang akurat, penjadwalan pengadaan bahan baku yang terstruktur, dan pengembangan sistem terintegrasi untuk melakukan tracking stok, perhitungan kebutuhan barang, serta pemantauan waktu dan jumlah barang masuk dan keluar.

1.3 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Melakukan peramalan beras dan kedelai tahun 2025.
2. Menentukan manajemen persediaan yang optimal dengan perencanaan persediaan.
3. Membuat jadwal pengadaan beras dan kedelai (tahun 2025) di UD. Sumber Rejeki

1.4 Manfaat Tugas Akhir

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi UMKM dalam menentukan pengendalian persediaan selanjutnya.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan agar penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan dapat mengaplikasikan ilmu tersebut nantinya ketika menghadapi permasalahan nyata di dunia kerja.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu yang bermanfaat bagi pembaca pada penelitian yang berjudul *Optimalisasi Safety Stock Persediaan Beras Dan Kedelai Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (Eoq)*

4. Bagi Institusi

Manfaat bagi institusi adalah sebagai salah satu sumber pembelajaran yang dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dalam proses perkuliahan terutama dalam topik pengetahuan *Safety Stock*.

1.5 Batasan Tugas Akhir

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah di dapat, maka perlu diberikan pembatasan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini berfokus pada pengendalian stok barang kedelai dan beras.
2. Data yang digunakan adalah data permintaan tahun 2024.